

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai penyebaran data meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata, simpangan baku, varians, distribusi frekuensi, serta histogram dari masing-masing variabel X_1 , X_2 , maupun Y . Berikut data lengkapnya :

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Persepsi Kinestetis	Koordinasi mata dan tangan	Total skor
Nilai Tertinggi	10,5	30	321
Nilai Terendah	2,5	20	285
Rata-rata	6,5	26	296,75
Simpangan Baku	2,729	2,15	8,2
Varians	5,194	4,6225	67,24

1. Data Persepsi Kinestetis (X_1)

Hasil pengukuran menunjukkan Persepsi Kinestetis (X_1) diperoleh rentang dari 2,5 hingga 13,5 dengan nilai rata-rata sebesar 6,5 serta simpangan baku sebesar 2,729 dan varian sebesar 5,194 kemudian data tersebut diubah ke T-skor menjadi skor tertinggi 80,71 dan skor terendah 33,45. Di bawah ini disajikan distribusi frekuensi dan grafik histogram persepsi kinestetis.

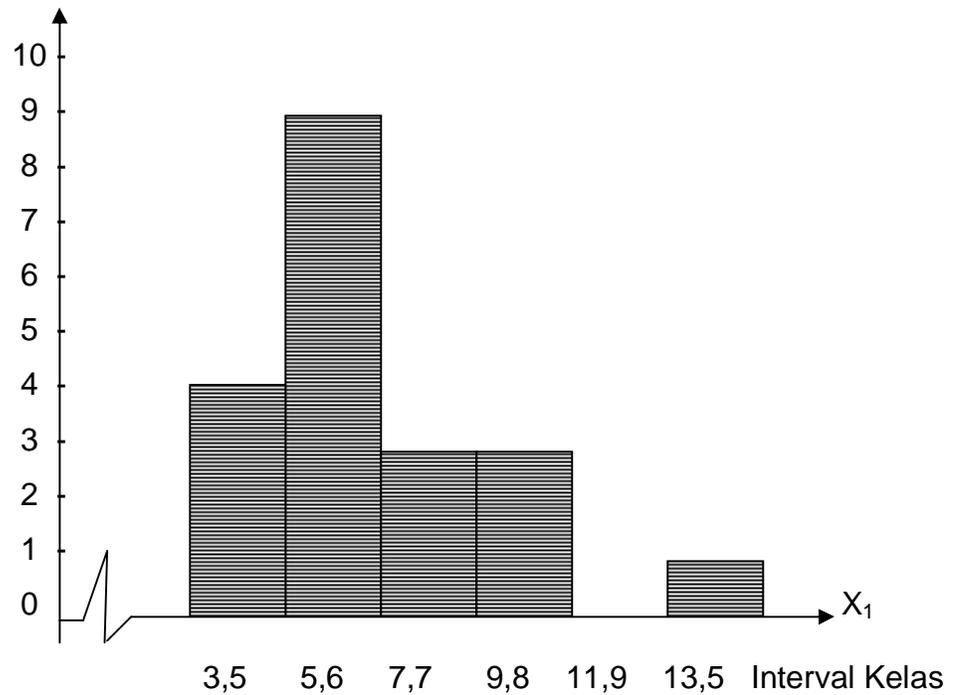
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Persepsi Kinestetis

No	Interval			Titik Tengah	Frekuensi	
					Absolut	Relatif
1	2,5	-	4,5	3,5	4	20%
2	4,6	-	6,6	5,6	9	45%
3	6,7	-	8,7	7,7	3	15%
4	8,8	-	10,8	9,8	3	15%
5	10,9	-	12,9	11,9	0	0%
6	13	-	14	13,5	1	5%
JUMLAH					20	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas dibandingkan dengan nilai rata-rata, terlihat *testee* yang berada pada kelas rata-rata sebanyak 9 *testee* (45%) dan yang berada di bawah kelas rata-rata sebanyak 7 *testee* (35%) sedangkan

yang berada di atas kelas rata-rata sebanyak 4 *testee* (20%). Selanjutnya histogram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Frekuensi



Gambar 11. Diagram Histogram Persepsi Kinestetis

Berdasarkan grafik di atas frekuensi terendah terdapat pada kelas interval 10,9 – 12,9 yang mempunyai frekuensi 0 dan frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 4,6 - 6,6 yang mempunyai frekuensi 9.

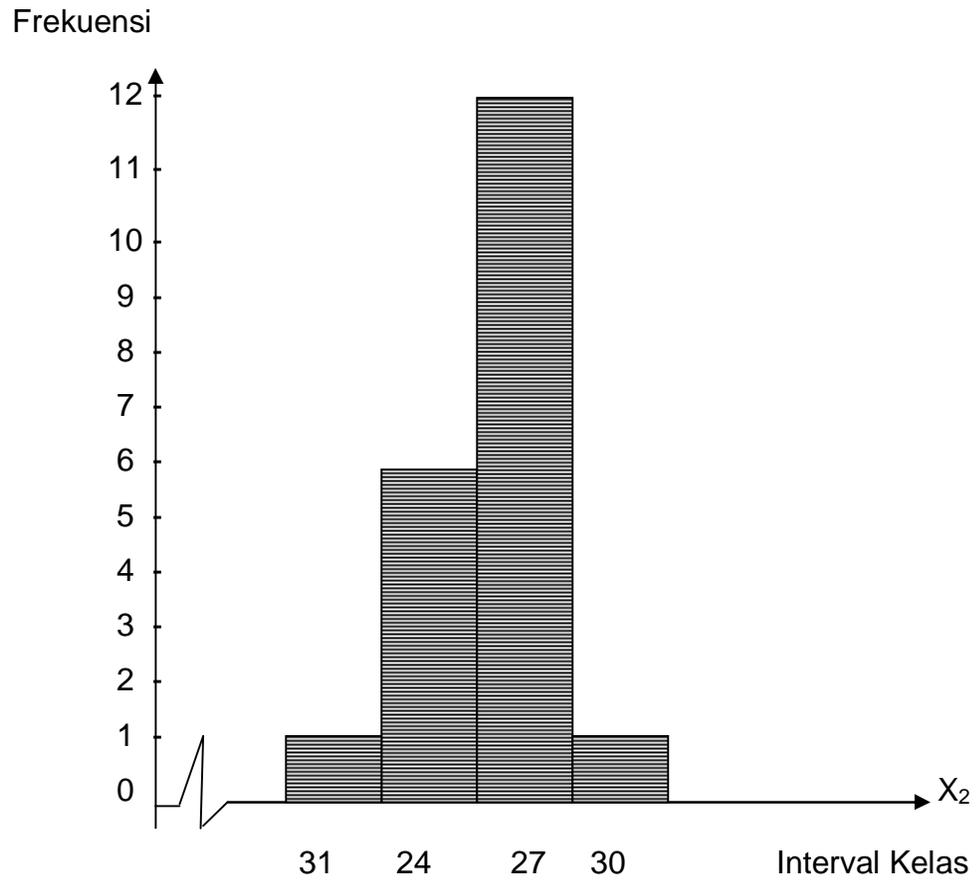
2. Data Koordinasi Mata-Tangan (X_2)

Hasil pengukuran menunjukkan koordinasi mata-tangan (X_2) diperoleh rentang dari 20 hingga 30 dengan nilai rata-rata sebesar 26 serta simpangan baku sebesar 2,15 dan varian sebesar 4,6225, kemudian data tersebut diubah ke T-skor menjadi skor tertinggi 59,3 dan skor terendah 22,1. Di bawah ini disajikan distribusi frekuensi dan grafik histogram koordinasi mata-tangan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Koordinasi Mata-Tangan

No	Interval	Titik Tengah	Frekuensi	
			Absolut	Relatif
1	20 - 22	31	1	5%
2	23 - 25	24	6	30%
3	26 - 28	27	12	60%
4	29 - 31	30	1	5%
	Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas dibandingkan dengan nilai rata-rata, terlihat *testee* yang berada pada kelas rata-rata sebanyak 12 *testee* (60%) dan yang berada di bawah kelas rata-rata sebanyak 1 *testee* (5%) sedangkan yang berada di atas kelas rata-rata sebanyak 7 *testee* (35%). Selanjutnya histogram dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 12. Diagram Histogram Koordinasi Mata Tangan

Berdasarkan grafik di atas frekuensi terendah terdapat pada kelas interval 20 – 22 dan kelas interval 29 – 31 yang hanya mempunyai frekuensi 1 dan frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 26 – 28 yang mempunyai frekuensi 12.

3. Data Kemampuan Memanah Ronde Nasional Total Skor (Y)

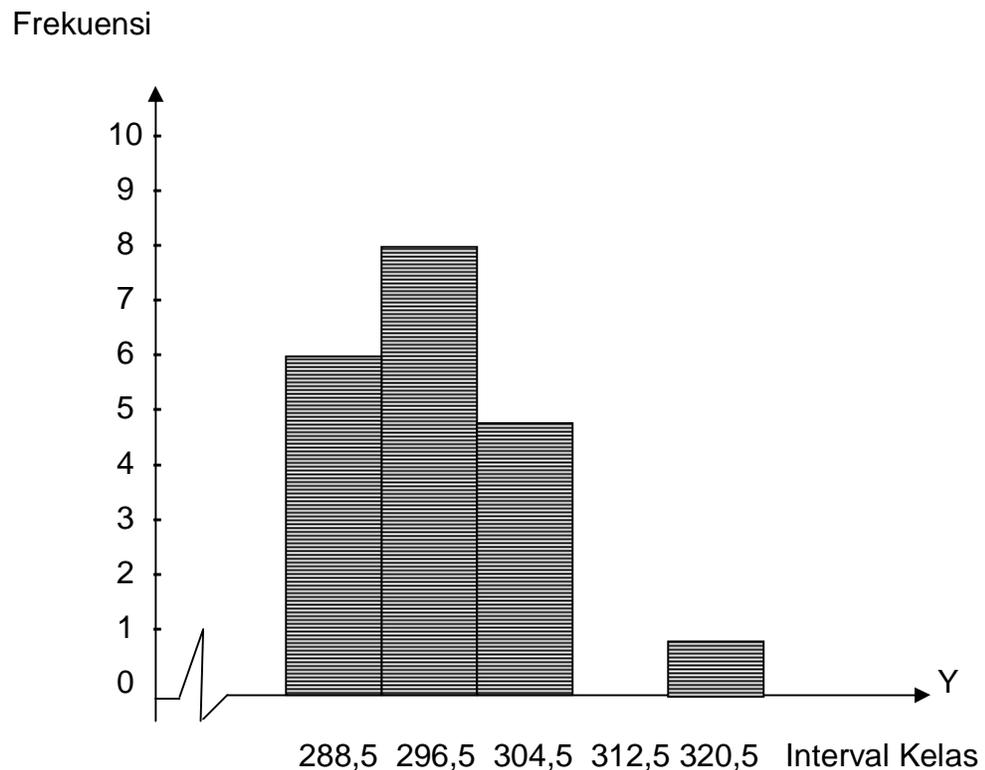
Hasil pengukuran menunjukkan kemampuan memanah ronde nasional (Y) diperoleh rentang dari 285 hingga 321, dengan nilai rata-rata sebesar 296,75 serta simpangan baku sebesar 8,2 dan varian sebesar 67,24, kemudian data tersebut diubah ke T-skor menjadi skor tertinggi 79,6 dan skor terendah 38,1. Di bawah ini disajikan distribusi frekuensi dan grafik histogram kemampuan memanah ronde nasional.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kemampuan Memanah Ronde Nasional Total Skor (Y)

No	Interval	Titik Tengah	Frekuensi	
			Absolut	Relatif
1	285 - 292	288,5	6	30%
2	293 - 300	296,5	8	40%
3	301 - 308	304,5	5	25%
4	309 - 316	312,5	0	0%
5	317 - 324	320,5	1	5%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan tabel 4 di atas dibandingkan dengan nilai rata-rata, terlihat *testee* yang berada pada kelas rata-rata sebanyak 8 *testee* (40%) dan

yang berada di bawah kelas rata-rata sebanyak 6 *testee* (30%) sedangkan yang berada di atas kelas rata-rata sebanyak 6 *testee* (30%). Selanjutnya histogram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 13. Diagram Histogram Kemampuan Memanah

Berdasarkan grafik di atas frekuensi terendah terdapat pada kelas interval 309 – 316 yang mempunyai frekuensi 0 dan frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 293 – 300 yang mempunyai frekuensi 8.

B. Pengujian Hipotesis

1. Hubungan Persepsi Kinestetis dengan Kemampuan Memanah Ronde Nasional

Hubungan Persepsi Kinestetis dengan Kemampuan Memanah Ronde Nasional dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 44,44 + 0,11 X_1$. Artinya Kemampuan Memanah Ronde Nasional (Y) dapat diketahui atau diperkirakan dengan persamaan regresi tersebut jika variabel Persepsi kinestetis (X_1) diketahui.

Hubungan Persepsi Kinestetis (X_1) dengan Kemampuan Memanah Ronde Nasional (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{y_1} = 0,8$. Koefisien korelasi tersebut harus diuji terlebih dahulu mengenai keberartiannya sebelum digunakan untuk mengambil kesimpulan. Hasil uji keberartian koefisien korelasi tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 5. Uji keberartian koefisien korelasi X_1 terhadap Y

Koefisien Korelasi	t _{hitung}	t _{tabel}
0,8	5,65	2,10

Uji keberartian koefisien korelasi diatas terlihat bahwa $t_{hitung} = 5,65$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,10$ yang berarti koefisien korelasi $r_{y_1} = 0,8$ adalah berarti. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan terdapat hubungan

yang bermakna antara Persepsi Kinestetis dengan Kemampuan Memanah Ronde Nasional didukung oleh data penelitian, yang berarti meningkatnya Persepsi Kinestetis maka akan meningkatkan pula Kemampuan Memanah Ronde Nasional.

Koefisien determinasi Persepsi kinestetis dan Kemampuan Memanah Ronde Nasional $(r_{y_1})^2 = 0,64$. Hal ini berarti bahwa 64% Kemampuan Memanah Ronde Nasional (Y) ditentukan oleh Persepsi kinestetis (X_1).

2. Hubungan Koordinasi Mata-Tangan dengan Kemampuan Memanah Ronde Nasional

Hubungan Koordinasi Mata-Tangan dengan Kemampuan Memanah Ronde Nasional dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 43,2 + 0,14 X_2$. Artinya Kemampuan Memanah Ronde Nasional dapat diketahui atau diperkirakan dengan persamaan regresi tersebut jika variabel Koordinasi Mata-tangan (X_2) diketahui.

Hubungan Koordinasi mata-tangan (X_2) dengan Kemampuan Memanah Ronde Nasional (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{y_2} = 0,673$. Koefisien korelasi tersebut harus diuji terlebih dahulu mengenai keberartiannya sebelum digunakan untuk mengambil kesimpulan. Hasil uji koefisien korelasi tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 6. Uji keberartian koefisien korelasi X_2 terhadap Y

Koefisien Korelasi	t_{hitung}	t_{tabel}
0,673	3,85	2,10

Uji keberartian koefisien korelasi di atas terlihat bahwa $t_{\text{hitung}} = 3,85$ lebih besar dari $t_{\text{tabel}} = 2,10$ berarti koefisien korelasi $r_{y_2} = 0,673$ adalah berarti. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan terdapat hubungan yang bermakna antara Koordinasi Mata-tangan dengan Kemampuan Memanah Ronde Nasional didukung oleh data penelitian, yang berarti meningkatnya Koordinasi Mata-tangan maka akan meningkatkan pula Kemampuan Memanah Ronde Nasional.

Koefisien determinasi koordinasi mata tangan dengan Kemampuan Memanah Ronde Nasional $(r_{y_2})^2 = 0,453$ hal ini berarti bahwa 45,3% Kemampuan Memanah Ronde Nasional ditentukan oleh Koordinasi Mata-tangan (X_2).

3. Hubungan Persepsi Kinestetis dan Koordinasi Mata-Tangan secara bersama-sama dengan Kemampuan Memanah Ronde Nasional

Hubungan Persepsi Kinestetis (X_1) dan Koordinasi Mata-Tangan (X_2) dengan Kemampuan Memanah Ronde Nasional (Y) dinyatakan oleh persamaan regresi

$$\hat{Y} = 14,25 + 0,11 X_1 + 0,13 X_2$$

Kekuatan hubungan ketiga variabel tersebut dinyatakan oleh $r_{y_{1-2}} = 0,6$. Koefisien korelasi ganda tersebut harus diuji terlebih dahulu mengenai keberartiannya sebelum digunakan untuk mengambil keputusan. Hasil uji koefisien korelasi ganda tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 7. Uji keberartian koefisien korelasi ganda

Koefisien Korelasi ganda	F_{hitung}	F_{tabel}
0,6	4,5	3,56

Uji keberartian koefisien korelasi ganda di atas terlihat bahwa $F_{hitung} = 4,5$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,56$ yang berarti koefisien korelasi ganda $r_{y_{1-2}} = 0,6$ adalah berarti. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan terdapat hubungan yang positif antara persepsi kinestetis dan koordinasi mata – tangan dengan kemampuan memanah Ronde Nasional didukung oleh data penelitian, yang berarti meningkatnya persepsi kinestetis dan koordinasi mata – tangan dengan kemampuan memanah Ronde Nasional. Koefisien determinasinya $(r_{y_{1-2}})^2 = 0,36$. Hal ini berarti bahwa 36 % Kemampuan Memanah Ronde Nasional ditentukan oleh Persepsi Kinestetis dan Koordinasi mata-tangan secara bersama-sama.